

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan komunikasi digital telah mengubah cara masyarakat menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media sosial, bahasa tidak hanya digunakan sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mengekspresikan perasaan, memberikan tanggapan, dan membangun hubungan sosial. Dalam penggunaannya, makna suatu tuturan tidak selalu bisa dipahami hanya dari bentuk bahasanya karena penutur kerap menyampaikan maksudnya yang dipengaruhi oleh situasi tertentu sehingga pemahaman terhadap konteks komunikasi menjadi hal yang penting. Oleh karena itu, penggunaan bahasa di media sosial menjadi salah satu kajian yang relevan dalam pragmatik karena memahami makna tuturan berdasarkan konteks penggunaannya.

Salah satu media sosial yang memperlihatkan fenomena tersebut adalah TikTok. Platform ini telah berkembang menjadi ruang komunikasi digital yang memungkinkan pengguna berinteraksi melalui berbagai bentuk tuturan dalam konten video. Berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) berjudul “Survei Profil Internet Indonesia 2025” terdapat total responden sebanyak 35,17% yang mengakses TikTok dibandingkan media sosial lainnya, seperti YouTube (23,76%), Facebook (21,58%), Instagram (15,94%), dan X (0,56%). Masih dari survei APJII 2025, TikTok berhasil menjadi media sosial yang paling sering diakses oleh pengguna dari berbagai kelompok usia, terutama Generasi Z (kelahiran 1997-2012) dan Generasi Milenial (kelahiran 1981-1996). Tingginya intensitas penggunaan tersebut menunjukkan bahwa TikTok menjadi salah satu ruang komunikasi digital yang aktif dan memuat beragam praktik berbahasa yang menarik untuk dikaji. Selain menunjukkan urgensi sebagai objek penelitian karena tingginya intensitas penggunaan, karakteristik TikTok yang berbasis video juga memungkinkan peneliti mengamati tuturan

dengan konteks penyampaiannya sehingga relevan sebagai sumber data dalam penelitian pragmatik, khususnya kajian tindak tutur.

Salah satu aspek yang menarik untuk dikaji dari penggunaan TikTok adalah praktik penggunaan bahasa dalam interaksi antarpengguna. Melalui berbagai tuturan yang disampaikan, pengguna tidak hanya bertukar informasi, tetapi juga mengungkapkan perasaan, memberi tanggapan, menyampaikan penilaian, serta membangun hubungan sosial. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam proses komunikasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chaer dan Agustina (2004:14) yang menyatakan bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk mengutarakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dalam proses komunikasi, tiap tuturan yang dihasilkan penutur sebenarnya tidak hanya berupa rangkaian kata-kata, tetapi juga merupakan suatu tindakan melalui ucapan atau yang disebut tindak tutur.

Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan melalui ujaran (Yule, 1996) dan menjadi salah satu fenomena kebahasaan yang dikaji dalam pragmatik. Pragmatik merupakan kajian tentang bahasa dan makna yang dikaitkan dengan konteks tutur. Dengan maksud lain, makna suatu tuturan dapat dipahami jika diketahui konteksnya. Kajian pragmatik dipilih dalam penelitian ini karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada bentuk bahasa yang digunakan, tetapi juga pada maksud tuturan yang dipengaruhi oleh konteks komunikasi. Melalui kajian pragmatik, fungsi tuturan yang dihasilkan penutur dapat dianalisis berdasarkan situasi tutur yang melatarbelakanginya sehingga makna yang terkandung di dalam tuturan dapat diinterpretasikan secara lebih komprehensif (luas dan lengkap).

Salah satu akun TikTok yang relevan sebagai sumber data penelitian ini adalah akun @imchika21. Akun tersebut secara konsisten menampilkan percakapan antara Kenneth Matthew dan keluarganya dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Karakteristik tersebut

menjadikan akun @imchika21 relevan sebagai sumber data dalam penelitian pragmatik karena memungkinkan peneliti mengamati tuturan beserta konteks penyampaiannya.

Kenneth merupakan seorang anak usia dini yang aktif berinteraksi dengan keluarganya dalam berbagai situasi komunikasi sehari-hari. Tuturan Kenneth tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga mengungkapkan perasaan, memberi tanggapan, menyampaikan penilaian, dan merespons tuturan mitra tutur. Variasi tuturan tersebut menunjukkan adanya penggunaan berbagai fungsi komunikasi dalam interaksi Kenneth. Oleh karena itu, interaksi Kenneth Matthew dipilih sebagai objek penelitian karena menyediakan data yang relevan untuk mengkaji tindak tutur ekspresif dalam konteks komunikasi.

Berdasarkan identifikasi awal terhadap konten TikTok @imchika21, terlihat adanya penggunaan tindak tutur ekspresif antara lain berupa tuturan memuji, mengeluh, dan meminta maaf. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa interaksi Kenneth Matthew memiliki keberagaman tuturan yang layak untuk dikaji lebih lanjut dari perspektif pragmatik. Salah satu contohnya terdapat pada tuturan “*Mami cantik banget*” yang diunggah pada 03 Juli 2025, yang diucapkan Kenneth ketika melihat ibunya sedang berdandan. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi memuji karena mengungkapkan rasa kagum penutur terhadap mitra tutur. Dari segi modus, tuturan tersebut berbentuk deklaratif karena disampaikan dalam bentuk pernyataan. Sementara itu, dari segi bentuk, tuturan tersebut termasuk tindak tutur langsung literal karena maksud yang ingin disampaikan sesuai dengan fakta atau keadaan.

Selain tuturan tersebut, ditemukan juga tuturan “*Aku bosan, aku pengen liat buku kalkulus*” yang diunggah pada 18 Juni 2025 menunjukkan fungsi mengeluh dan “*Maaf ya, Mami*” yang diunggah pada 21 Juli 2024 menunjukkan fungsi meminta maaf. Ketiga contoh tersebut memperlihatkan bahwa interaksi Kenneth Matthew memunculkan fungsi tindak tutur ekspresif yang diwujudkan melalui modus dan bentuk tuturan. Berdasarkan temuan awal, peneliti

bertujuan mengkaji fungsi, modus, dan bentuk tindak tutur ekspresif dalam interaksi Kenneth Matthew pada konten TikTok @imchika21 dengan menggunakan kajian pragmatik.

Penelitian mengenai tindak tutur umumnya berfokus pada identifikasi fungsi tuturan untuk mengetahui maksud yang ingin disampaikan penutur. Namun, analisis terhadap fungsi saja belum sepenuhnya mampu menjelaskan bagaimana maksud tersebut diwujudkan dalam proses komunikasi. Hal ini karena satu fungsi tindak tutur dapat direalisasikan melalui modus yang berbeda, seperti deklaratif, interogatif, maupun imperatif. Selain itu, suatu tuturan juga dapat disampaikan secara langsung atau tidak langsung, serta secara literal atau tidak literal sesuai dengan konteks komunikasi yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menganalisis fungsi tindak tutur ekspresif, tetapi juga mengkaji modus dan bentuk tuturan. Analisis terhadap ketiga aspek tersebut diharapkan bisa memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai penggunaan tindak tutur ekspresif dalam interaksi Kenneth Matthew pada konten TikTok @imchika21.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji tindak tutur ekspresif pada berbagai objek kajian, seperti film, novel, komentar media daring, dan interaksi dalam lingkungan pendidikan. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian tindak tutur ekspresif telah berkembang pada beragam konteks komunikasi. Namun, penelitian yang memfokuskan pada interaksi anak usia dini dalam media sosial masih relatif terbatas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai tindak tutur ekspresif pada konten TikTok @imchika21 penting dilakukan untuk memperluas kajian pragmatik mengenai penggunaan bahasa anak usia dini dalam komunikasi digital sekaligus untuk mengisi kekosongan mengenai analisis fungsi, modus, dan bentuk tindak tutur ekspresif pada media sosial.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan peneliti maka fokus pada penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif dalam interaksi Kenneth Matthew pada konten TikTok @imchika21.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Adapun fokus penelitian tersebut dapat dirincikan menjadi subfokus, yaitu (1) fungsi tindak tutur ekspresif, (2) modus tindak tutur ekspresif, dan (3) bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam konten TikTok @imchika21.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah terkait penelitian di antaranya, yaitu

- 1.3.1 Bagaimanakah fungsi tindak tutur ekspresif dalam interaksi Kenneth Matthew pada konten TikTok @imchika21?
- 1.3.2 Bagaimanakah modus tindak tutur ekspresif dalam interaksi Kenneth Matthew pada konten TikTok @imchika21?
- 1.3.3 Bagaimanakah bentuk tindak tutur ekspresif dalam interaksi Kenneth Matthew pada konten TikTok @imchika21?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan penggunaan tindak tutur ekspresif pada konten TikTok @imchika21, khususnya tuturan yang dituturkan oleh Kenneth Matthew dengan menggunakan kajian pragmatik. Tujuan penelitian ini secara spesifik di antaranya, yaitu:

- 1.4.1 Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif dalam interaksi Kenneth Matthew pada konten TikTok @imchika21

1.4.2 Mendeskripsikan modus tindak tutur ekspresif dalam interaksi Kenneth Matthew pada konten TikTok @imchika21

1.4.3 Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam interaksi Kenneth Matthew pada konten TikTok @imchika21.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dibatasi hanya pada:

1.5.1 Penelitian ini dibatasi hanya pada tindak tutur ekspresif sehingga tidak membahas asertif, direktif, komisif, dan deklaratif

1.5.2 Data penelitian dibatasi pada bahasa lisan yang dituturkan Kenneth Matthew dalam video TikTok, tidak mencakup bahasa tulis seperti caption atau komentar dalam video

1.5.3 Penentuan tema berdasarkan video yang potensial memunculkan respon tindak tutur ekspresif anak usia dini, yaitu sejak 31 Januari 2024

1.5.4 Analisis dibatasi pada aspek fungsi, modus, dan bentuk tindak tutur ekspresif berdasarkan kajian pragmatik, tanpa membahas aspek fonologi, sintaksis, atau perkembangan bahasa anak secara psikologis.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam kajian pragmatik, terutama tentang tindak tutur ekspresif dalam situasi komunikasi di media sosial. Melalui analisis tindak tutur ekspresif pada Kenneth Matthew dalam konten TikTok @imchika21, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang fungsi, modus, dan bentuk tindak tutur ekspresif dalam konteks komunikasi digital, serta menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang membahas topik serupa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memahami penggunaan bahasa dan ekspresi emosi dalam interaksi sehari-hari, khususnya yang berlangsung di media sosial.

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengasah keterampilan dalam merancang penelitian, mengumpulkan data, dan menulis laporan penelitian. Selain itu, peneliti dapat memperluas wawasan mengenai kajian pragmatik dan tindak tutur ekspresif, serta sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

1.6.2.2 Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat, khususnya pengguna media sosial dan orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai penggunaan bahasa dan ekspresi anak dalam interaksi di media sosial sehingga dapat membantu dalam menyikapi dan menafsirkan tuturan anak secara lebih tepat dalam konteks komunikasi digital.

1.6.2.3 Bagi Sivitas Akademik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sivitas akademik sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai tindak tutur ekspresif dan menjadi referensi dalam mengembangkan kualitas bahan materi pembelajaran yang baik dan lebih menarik.

1.7 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Muna Warah dkk., 2022; Ayu Meidini, 2021; Faqih Syah Tantra, 2022; Jihan Fauziah dkk., 2025; dan Stevanus Bambang, 2021). Penelitian Muna Warah dkk. (2022) mengkaji tuturan ekspresif dalam interaksi digital pada platform e-commerce, Shopee, melalui ulasan dan tanggapan. Ayu Meidini (2021) hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Faqih Syah Tantra (2022) yaitu menggunakan karya sastra sebagai

media representasi ekspresi namun, Faqih Syah Tantra (2022) juga dengan fokus lain secara lebih luas. Selanjutnya, Stevanus Bambang (2021) yang meneliti tuturan ekspresif dalam Film Divergent oleh Neil Burger. Di lain sisi, Jihan Fauziah dkk. (2025) memberi tambahan bahwa tuturan ekspresif tidak hanya menyasar pada media digital, tetapi juga dalam interaksi siswa dengan guru di kelas.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan gambaran mengenai tindak tutur ekspresif, kajian yang secara khusus meneliti tindak tutur ekspresif dalam interaksi anak usia dini dalam mengekspresikan perasaannya melalui bahasa di media sosial dengan mendeskripsikan tuturan ekspresif berdasarkan fungsi, modus, dan bentuk, belum dilakukan. Di sinilah letak keaslian penelitian yang mengisi celah dengan mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam interaksi Kenneth Matthew pada konten TikTok @imchika21 berdasarkan fungsi, modus, dan bentuk melalui perspektif pragmatik.

